

Kebiasaan Mengonsumsi Minuman Keras Pada Remaja Akhir Di Salah Satu Desa Di Kabupaten Minahasa

The Habit of Consuming Alcohol in Late Adolescents in a Village in Minahasa Regency

Gloria Korompis¹, Gracella Grasia Lumawir², Lidya Rose Maria³, Evanny Indah Manurung^{4*}, Juwita Fransiska Br.S⁵
^{1,2,3,4,5}Universitas Pelita Harapan, Tangerang, Indonesia

ABSTRAK

Pendahuluan: Remaja akhir merupakan usia yang akan menghadapi banyak rintangan dalam mempersiapkan diri agar dapat beradaptasi dengan masyarakat yang memiliki banyak tuntutan. Tingginya kasus kriminal dan kecelakaan lalu lintas yang disebabkan karena pelaku mengonsumsi minuman keras. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Gambaran Kebiasaan Mengonsumsi Minuman Keras pada Remaja Akhir di Salah Satu Desa di Kabupaten Minahasa. **Metode:** Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan pendekatan *purposive sampling*. Sampel dalam penelitian berjumlah 42 responden dengan kriteria inklusi yaitu remaja akhir yang berusia 18-21 tahun, belum menikah dan tinggal di desa yang diteliti. Teknik analisis yang digunakan adalah univariat. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner dengan 20 butir pertanyaan. **Hasil:** penelitian ini menunjukkan remaja akhir di salah satu Desa di Kabupaten Minahasa memiliki kebiasaan mengonsumsi miras yang tinggi 57,1% dan rendah 42,9%. **Kesimpulan:** Kebiasaan mengonsumsi miras pada usia remaja akhir di salah satu di Kabupaten Minahasa termasuk tinggi. Oleh karena itu, perlu sekali mengembangkan peran orang tua dan masyarakat untuk mengarahkan remaja untuk melakukan kegiatan positif seperti bergabung dalam organisasi karang taruna ataupun kegiatan kerohanian sehingga remaja dapat mengembangkan potensi dan lebih produktif serta berguna untuk diri sendiri maupun lingkungan sekitar. **Saran:** penelitian selanjutnya dapat meneliti faktor pemicu kebiasaan mengonsumsi minuman keras.

ABSTRACT

Introduction: Late adolescence is an age that will face many obstacles in preparing itself to be able to adapt to a society that has many demands. The high number of criminal cases and traffic accidents caused by the perpetrators consuming alcohol. **Objective:** This study aims to determine the description of the habit of consuming alcohol in late teens. **Methods:** This study used a quantitative descriptive method with a purposive sampling with 42 respondents. The analysis technique used is univariate. The instrument used is a questionnaire with 20 questions. **Results:** This study shows that late teens in one of the villages in Minahasa district have a habit of consuming alcohol, which is high at 57.1% and low at 42.9%. **Conclusion:** The habit of consuming liquor in late teens in one of the Minahasa Regency is high. Therefore, it is necessary to develop the role of parents and the community to direct adolescents to carry out positive activities such as joining youth organizations or spiritual activities so that adolescents can develop their potential and be more productive and useful for themselves and the environment. **Suggestion:** for further research, it is possible to examine the factors that trigger the habit of consuming liquor

Artikel :
Received: Agustus 2022
Accepted: September 2022

Kata kunci: kebiasaan,
minuman keras, perilaku,
remaja

Keyword: *alcohol, behavior,
habit, teenagers*

Kontak :
Evanny Indah Manurung



evanny.manurung@uph.edu
Universitas Pelita Harapan,
Tangerang, Indonesia

Cite this as : Korompis G, Lumawir GG, Maria LR, Manurung EI, Fransiska Br.S J. (2022). Kebiasaan Mengonsumsi Minuman Keras Pada Remaja Akhir Di Salah Satu Desa Di Kabupaten Minahasa. *Journal of Intan Nursing*, 1(2), 80- 84.

PENDAHULUAN

Late adolescence atau remaja akhir ada pada usia 18-21 tahun, pada masa ini individu mulai stabil dan mulai memahami arah hidup dan menyadari dari tujuan hidupnya. (Firdaus, 2018). Menurut Hurlock, remaja akhir merupakan usia transisi dimana seorang individu telah meninggalkan masa kanak-kanak yang lemah dan penuh dengan ketergantungan, tetapi belum mampu ke usia yang kuat dan penuh dengan tanggung jawab, baik terhadap dirinya sendiri maupun masyarakat sekitar.

Minuman keras atau minuman beralkohol adalah segala jenis minuman yang merugikan dari segi kesehatan. Akibat yang ditimbulkan setelah meminum minuman tersebut adalah tingkat kesadaran pelaku berkurang. Minuman keras beralkohol dengan kandungan etanol yang lebih tinggi dapat dihasilkan melalui proses distilasi terhadap produk yang dihasilkan melalui proses fermentasi. Ada beberapa permasalahan yang ditimbulkan dari peredaran minuman keras selain masalah tentang kriminalitas dan pemerkosaan, minuman keras juga menimbulkan permasalahan di bidang kesehatan misalnya di bidang sosial yaitu bertambahnya jumlah angka kecelakaan lalu lintas dan meningkatnya angka kejahatan (Windiasari, 2012).

Kebiasaan merupakan suatu perbuatan berulang yang dilakukan seseorang pada waktu yang sama. Berdasarkan data dari *World Health Organisation* (WHO) pada tahun 2011 menunjukkan bahwa ada 2 milyar orang di dunia yang mengonsumsi alkohol dan pada tahun 2014 WHO melaporkan bahwa ada sekitar 38,3% penduduk di atas 15 tahun sudah mulai mengonsumsi alkohol. Riset Kesehatan Dasar menyampaikan bahwa penyalahgunaan dari minuman keras menjadi permasalahan yang cukup berkembang dan menunjukkan kecenderungan yang meningkat dari tahun ke tahun. Melalui hasil riset yang dilakukan oleh Riskesdas (2018) terdapat 3 provinsi yang dimana tingkat pengonsumsi alkohol tertinggi yaitu Sulawesi Utara (16,0%), NTT (15,6%) dan Bali (14,0%). Riset yang dilakukan WHO melaporkan bahwa ada sebanyak tiga juta orang di dunia yang meninggal akibat mengonsumsi minuman keras pada tahun 2016 dan angka itu setara dengan 1 dari 20 kematian di dunia disebabkan oleh konsumsi minuman keras.

Sebagian besar kematian disebabkan oleh kecelakaan lalu lintas yakni 28%, disebabkan oleh masalah pencernaan 21% dan gangguan jantung sebanyak 19% sedangkan sisanya disebabkan oleh infeksi, kanker, dan gangguan mental akibat konsumsi minuman keras. Di Kabupaten Minahasa sendiri, minuman keras merupakan salah satu biang terjadinya kriminalitas dan kecelakaan lalu lintas. Menurut data dari Polres Minahasa pada tahun 2017, ada sebanyak

411 kasus pidana yang dilaporkan dan beberapa yang menonjol yaitu penganiayaan, perusakan, kriminalitas, kecelakaan lalu lintas dan penipuan. Tingginya kriminalitas di Kabupaten Minahasa disebabkan oleh beberapa faktor, namun minuman keras paling mendominasi sebagai penyebab terjadinya berbagai kasus pidana bahkan kecelakaan lalu lintas di Minahasa.

Penyalahgunaan alkohol yang menjadi masalah yang cukup berkembang pada kalangan remaja umumnya meningkat dari tahun ke tahun khususnya pada provinsi Sulawesi Utara. Jumlah prevalensi dari data Riskesdas yang melaporkan ada 4,9% remaja mengonsumsi minuman beralkohol dan terdapat 18,8% peminum beralkohol secara rerata di Kabupaten Minahasa. Rentang usia para remaja pada saat mengonsumsi minuman keras adalah 18 tahun sebesar 15%, usia 19 tahun sebesar 40% dan usia 20 tahun ada sekitar 45%. Penyebab para remaja mengonsumsi minuman keras bermacam macam seperti ingin terlihat gaul, putus cinta, adanya masalah keluarga, pengaruh budaya dan ajakan teman. Penyebab yang paling tinggi pada saat survei data awal adalah karena ajakan teman yaitu mencapai 52,9% atau ada sekitar 9 remaja.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat gambaran kebiasaan mengonsumsi minuman keras pada usia remaja akhir salah satu Desa di Kabupaten Minahasa. Dengan adanya penelitian ini bisa terlihat jumlah remaja akhir yang mengonsumsi minuman keras, sehingga bisa dilakukan intervensi terhadap remaja ini agar dapat mengurangi angka kejadian remaja yang mengonsumsi minuman keras.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian univariat dengan menggunakan desain penelitian kuantitatif deskriptif. Penelitian ini dilakukan di salah satu Desa di Kabupaten Minahasa, dimana penelitian dilakukan pada bulan Maret – April 2022. Populasi dalam penelitian ini adalah remaja yang berusia 18 tahun – 21 tahun yang berada di desa tersebut dengan jumlah populasi sebanyak 72 orang. Sampel dalam penelitian adalah 42 orang dengan Teknik pengambilan *sample* menggunakan *purposive sampling*. *Instrument* penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner yang dimuat dalam *google form*. Kuesioner yang diberikan merupakan daftar pertanyaan yang harus di isi oleh responden untuk mengetahui frekuensi, intensitas dan durasi pada responden yang mengonsumsi minuman keras. Penelitian ini menggunakan analisis univariat.

HASIL

Karakteristik responden dalam penelitian ini adalah usia, jenis kelamin, pekerjaan dan pendidikan terakhir. Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui ada beberapa karakteristik responden yang didapat dari kuesioner yang diberikan kepada 42 responden. Berdasarkan usia dapat disimpulkan paling banyak berpartisipasi adalah usia 20 tahun dengan jumlah 20 orang (47,6%), jenis kelamin paling banyak berpartisipasi adalah perempuan dengan jumlah 22 orang (52,4%), pekerjaan paling banyak berpartisipasi adalah pelajar dengan jumlah 27 (64,3%) dan pendidikan terakhir terdapat 42 orang (100%). Berdasarkan tabel 4.2 terlihat bahwa sebagian besar remaja akhir menunjukkan tingkat kebiasaan mengonsumsi minuman keras dalam tingkatan tinggi yaitu sebanyak 24 responden atau 57,1% dengan 47 sebagai nilai mean..

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden di Salah Satu Desa di Kabupaten Minahasa

Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
Usia		
18 tahun	10	23,8%
19 tahun	7	14,3%
20 tahun	20	47,6%
21 tahun	6	14,3%
Jumlah (n)	42	
Jenis Kelamin		
Laki-laki	20	47,6%
Perempuan	22	52,4%
Jumlah (n)	42	
Pekerjaan		
Pelajar	27	64,3%
Bekerja	10	23,8%
Tidak bekerja	5	11,9%
Jumlah (n)	42	
Pendidikan Terakhir		
SMA/SMK	42	100%
Jumlah (n)	42	

Tabel 4.2 Kategori Kebiasaan

Tingkat Kebiasaan Mengonsumsi Minuman Keras	Frekuensi	Presentase (%)
Tinggi	24	57,1%
Rendah	18	42,9%
Jumlah (n)	42	100%

PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa responden yang memiliki kebiasaan tinggi lebih banyak dari pada responden yang memiliki kebiasaan rendah yaitu sebanyak 57,1% responden. Kebiasaan tinggi adalah konsumsi yang berlebihan dengan frekuensi, intensitas dan durasi yang tinggi. Sebagian besar remaja mengonsumsi minuman keras tersebut dikarenakan mereka berpikir bahwa dengan mengonsumsi minuman keras dapat meringankan pikiran mereka sehingga menjadi tenang dan rileks (Agung, 2015). Dampak yang ditimbulkan saat mengonsumsi minuman keras berdampak pada psikologi dari remaja dimana para remaja cenderung ingin mengonsumsi minuman keras secara terus menerus (kecanduan), kondisi fisik yang berhubungan dengan kesehatan remaja serta berdampak bagi lingkungan sekitar seperti lingkungan keluarga, kelompok maupun masyarakat sekitar (Isti'annah, 2019) Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti diketahui bahwa sebagian besar responden atau sebanyak 59,5% responden mengatakan kan mengonsumsi minuman keras ketika sedang bersama teman-teman.

Hasil ini juga didukung oleh data dimana 64,3% responden adalah pelajar. Penelitian yang dilakukan oleh Palirone (2020) tentang kebiasaan remaja mengonsumsi minuman keras didapati hasil bahwa kebiasaan remaja mengonsumsi minuman keras dimulai dari membentuk kelompok sendiri, pergaulan bebas, belajar merokok sehingga mencoba mengonsumsi minuman keras dan akhirnya mereka terbiasa dengan mengonsumsi minuman keras. Penelitian yang dilakukan Agung (2015) ada faktor-faktor yang mempengaruhi seseorang mengonsumsi minuman keras yaitu pergaulan. Ajakan teman atau tawaran seseorang untuk mengonsumsi minuman keras merupakan salah satu contoh dari pergaulan yang salah. Pengaruh pergaulan teman sebaya memang besar dalam kebiasaan mengonsumsi minuman keras. Ikut teman sebaya menjadi ajang mereka untuk dapat diakui dalam kelompok pertemanan, karena jika tidak dilakukan maka tidak akan diakui dan dianggap bukan teman. Hal ini disebabkan, masa remaja merupakan masa dimana remaja menuntut sesama remaja untuk dapat mementingkan pertemanan sehingga dapat diakui menjadi kelompok yang kompak karena sama sama melakukan sesuatu hal meskipun yang dilakukan merupakan perilaku menyimpang (Tianingrum & Nurjannah, 2019). Berawal dari coba-coba dapat membuat seseorang kecanduan dan menjadi pecandu.

Kenikmatan juga menjadi salah satu faktor seseorang mengonsumsi minuman keras. Sebagian besar responden mengatakan bahwa akan meminum minuman keras jika sedang berada dalam masalah, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Agung

(2015). Kenikmatan yang dirasakan setelah seseorang mengonsumsi minuman keras memiliki efek kecanduan karena hal yang dirasakan setelah mengonsumsi minuman keras adalah munculnya rasa percaya diri yang tinggi, seseorang menjadi pemberani, santai dan rileks. Sebanyak 17 responden mengatakan tidak puas jika hanya sedikit mengonsumsi minuman keras. 15 responden menyetujui jika konsumsi minuman keras akan menimbulkan efek kecanduan dan sebanyak 9 responden mengatakan bahwa konsumsi minuman keras adalah kebiasaan yang tidak bisa ditinggalkan. Sehingga kenikmatan menjadi faktor yang dapat meningkatkan kebiasaan remaja akhir dalam mengonsumsi minuman keras. Sebagian responden dari penelitian ini atau sebanyak 64,2% responden mengatakan akan tambah membeli jika merasa tidak cukup saat sedang mengonsumsi minuman keras dan sebanyak 69% responden mengonsumsi minuman keras dengan kadar alkohol tinggi golongan C seperti miras tradisional. Diketahui Kabupaten Minahasa memproduksi minuman keras tradisional yang dikenal dengan “cap tikus” sehingga ketersediaan minuman beralkohol di masyarakat yang begitu mudah didapat menjadi faktor penyebab penyalahgunaan konsumsi alkohol dikalangan remaja. (Linelejan dkk, 2017)

Pengangguran juga menjadi faktor yang mempengaruhi seseorang mengonsumsi minuman keras (Agung 2015). Masa remaja akhir, masih termasuk kategori remaja dengan usia sekolah. Pada usia ini remaja akhir masih menempuh pendidikan. Namun banyak juga pada usia ini, tidak melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, dan memutuskan untuk bekerja. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yang dimana ada sebanyak 5% responden yang tidak bekerja menyatakan mengonsumsi minuman keras. Masalah pengangguran seringkali membuat seseorang merasa frustrasi sehingga kadang terjerumus pada perilaku yang menyimpang, salah satunya mengonsumsi minuman keras. Pada masa remaja akhir yang berada di fase yang membingungkan membuat remaja terkadang memiliki beberapa masalah baik itu dari lingkungan keluarga, lingkungan pergaulan maupun masalah yang datang dari lingkungan pekerjaan membuat remaja mencari pelarian, pelarian kepada minuman keras merupakan contoh pelarian kearah negatif. Remaja menjadikan minuman keras sebagai tempat pelarian untuk mencari kenikmatan yang timbul setelah mengonsumsi minuman keras. (Lumintang dkk, 2021). Status pekerjaan memiliki pengaruh besar terhadap perilaku mengonsumsi minuman keras. Remaja dengan pekerjaan memiliki kesempatan besar dan kemudahan untuk mendapatkan minuman dengan harga murah bersama rekan-rekan sesama pekerja. Memiliki pekerjaan berarti memiliki penghasilan sendiri yang

bisa bebas digunakan untuk apa saja termasuk membeli minuman keras (Santoso, et al., 2017)

Konsumsi minuman keras pada remaja akhir dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor pergaulan, rasa ingin tahu yang besar, pengetahuan yang kurang, pengangguran dan pelarian untuk mencari kenikmatan. Dengan dampak yang ditimbulkan adalah remaja mengalami gangguan psikologi yaitu kecanduan mengonsumsi minuman keras, kesehatan remaja terganggu serta merenggangnya hubungan dengan keluarga, kelompok maupun lingkungan sekitar (Prayogi, 2016). Ada beberapa upaya yang dapat dilakukan untuk mencegah kebiasaan mengonsumsi minuman keras pada remaja yaitu dengan meningkatkan peran orang tua dalam menciptakan kehidupan rumah tangga keluarga menjadi kehidupan yang mengetahui tentang agama, harmonis dan memberikan perhatian yang cukup pada anak. Perhatian orang tua terhadap anak memang sangat penting, terutama dimasa remaja seperti ini. Peran masyarakat dimana dapat menuntun anak remaja untuk memiliki moral, pengetahuan dan berbudi dimana masyarakat dapat mengarahkan para remaja untuk masuk kedalam organisasi yang bersifat positif serta melibatkan para remaja dalam aksi sosial dalam masyarakat (Isti'ahan, 2019).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan gambaran kebiasaan mengonsumsi minuman keras pada remaja akhir di salah satu desa di kabupaten minahasa menggunakan 20 pertanyaan, dapat disimpulkan bahwa responden menunjukkan tingkat kebiasaan mengonsumsi minuman keras yang tinggi dengan hasil 57,1% (24 dari 42 responden). Tingginya kebiasaan konsumsi minuman keras pada remaja akhir dalam penelitian ini menunjukkan bahwa ada faktor-faktor yang mempengaruhi kebiasaan konsumsi minuman keras pada remaja akhir yaitu pergaulan, pengangguran, mencari kenikmatan dan ketersediaan minuman di masyarakat yang mudah didapat.

SARAN

Peneliti menyarankan kepada remaja akhir di kabupaten minahasa untuk mengurangi kebiasaan minuman keras dengan cara melakukan kegiatan sosial masyarakat, aktif bergabung dalam kegiatan-kegiatan yang bersifat positif seperti organisasi karang taruna ataupun kegiatan kerohanian pemuda dan remaja. Remaja akhir juga dapat mengembangkan potensi masing-masing agar lebih produktif dan berguna untuk diri sendiri maupun untuk lingkungan sekitar. Selain itu peneliti menyarankan untuk dapat meneliti mengenai faktor yang memicu tingginya kebiasaan mengonsumsi minuman pada remaja akhir.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung., 2015. Perilaku Sosial Pengguna Minuman Keras di Kelurahan Sungai Samarinda. *Ejournal Sos Fisip Unmul*, Volume 3 (1), pp. 60-70.
- Firdaus, A. M., 2018. Pengetahuan dan Sikap Remaja Terhadap Penggunaan Napza di Sekolah Menengah Atas di Kota Semarang. *Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Keperawatan Dan Kesehatan Universitas Muhammadiyah Semarang*.
- Isti'anah, 2019. Keras Pada Remaja Di Kecamatan tanggul Kabupaten Jember. *Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember*.
- Linelejan , M., Ratag, B. T. & Engkeng, S., 2017. Perilaku Remaja Tentang Konsumsi Minuman Beralkohol Di Desa Touliang Kecamatan Kakas Barat Kabupaten Minahasa. *Ejournal Unsrat*, pp. 1-9.
- Lumintang, C., Umaternate, A. R. & Santie, J. D., 2021. Perilaku Menyimpang Pada Remaja Pengguna Miras di Desa Ranolambot Kecamatan Kawangkoan Kabupaten Minahasa. *Indonesian Journal of Social Science and Education*, pp. 28-32.
- Palirone, H., 2020. Kebiasaan Remaja Mengonsumsi Minuman Keras Dalam Kajian Kriminologi. *Institut Agama Islam Negeri Ambon*, Volume 4(1), pp. 1-9.
- Prayogi, B. S., 2016. Penanggulangan Kebiasaan Minum Minuman Keras Pada Kalangan Remaja Oleh Polsek di Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes. *Skripsi*.
- Santoso, T., Yuniarti, F. A. & R., 2017. Hubungan Pekerjaan dan Penghasilan dengan Konsumsi Minuman Keras pada Remaja di Ngemplak Seneng Manisrenggo Klaten Jawa Tengah. *Journal Oh Health*, 4(2), pp. 87-91.
- Tianingrum, N. A. & Nurjannah, U., 2019. Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Perilaku Kenakalan Remaja. *Jurnal Dunia Kesmas*, 8(4), pp. 275-282.